

Reorientasi Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Ahmad Saifudin, Moch. Yaziidul Khoiri

Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Krempyang Nganjuk

Email: *ahmadsaifudin316@gmail.com, khoirzada@gmail.com*

Abstract

Education is a fundamental aspect that involves three important paradigms in the philosophy of education. Ontologically, education is a human necessity; epistemologically, it serves as a source of enlightenment; and axiologically, it functions to develop skills for sustaining life and livelihood. The rapid development of science and technology on a global scale has brought significant changes in various fields, including education, curriculum, and learning. Therefore, education needs to anticipate these changes and create human resources capable of global competition. The curriculum plays a crucial role in achieving educational goals and improving overall educational quality. As a learning plan, the curriculum provides guidance on the types, scope, sequence of content, and educational processes to be implemented. Each component in the curriculum, including goals, content, and the teaching-learning process, is closely interconnected and involves the crucial roles of students and teachers. Thus, proper alignment among goals, content, and the teaching-learning process becomes the key to achieving relevant and effective learning outcomes for each individual student.

Keywords: *reorientation, curriculum, educational quality.*

Abstrak

Pendidikan merupakan hal mendasar yang melibatkan tiga paradigma penting dalam filsafat pendidikan. Secara ontologis, pendidikan menjadi kebutuhan manusia; dari segi epistemologis, pendidikan merupakan sumber pencerdasan; dan dari sudut aksiologis, pendidikan berfungsi mengembangkan keterampilan agar dapat mempertahankan kehidupan dan memenuhi penghidupan. Fenomena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat di skala global telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang, termasuk di dalamnya bidang pendidikan, kurikulum, dan pembelajaran. Maka dari itu, pendidikan harus bisa mengantisipasi perubahan tersebut dan menciptakan sumber daya manusia yang mampu bersaing secara global. Kurikulum menjadi faktor yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Sebagai rencana pembelajaran, kurikulum memberikan pedoman mengenai jenis, cakupan, urutan isi, serta proses pendidikan yang harus diterapkan. Setiap komponen dalam kurikulum, termasuk tujuan, isi, dan proses belajar mengajar, saling terkait erat dan melibatkan peran penting dari siswa dan guru. Oleh karena itu, penyesuaian yang tepat antara tujuan, isi, dan proses belajar mengajar menjadi kunci dalam mencapai hasil pembelajaran yang relevan dan efektif bagi setiap individu siswa.

Kata Kunci: *reorientasi, kurikulum, mutu pendidikan.*

Pendahuluan

Perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan pengertian kurikulum mengalami perubahan. Kurikulum akan terus terjadi perubahan Hal ini berdampak

terjadinya anomali dalam menentukan sikap dan implementasi kurikulum di satuan pendidikan. Reorientasi tujuan, materi, metode, dan pengalaman belajar yang diberikan di sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sebagai bekal hidupnya pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemerintah senantiasa melakukan berbagai upaya pembenahan dan perbaikan kurikulum atau materi program pendidikan, agar dapat bergerak cepat sejalan dengan tuntutan dunia kerja serta kehidupan masyarakat yang selalu berubah, dan kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, sebagai mana Pemerintah melalui kebijakan barunya, yakni keputusan Kementerian Pendidikan, serta Kebudayaan Riset dan Teknologi telah membuat ketetapan tentang Kurikulum Merdeka sebagai langkah-langkah pemulihan proses pembelajaran pada satuan pendidikan anak pada usia dini, juga pendidikan dasar serta menengah yang mulai diberlakukan tahun pelajaran 2022/2023. Yang Selanjutnya dilanjutkan dengan keputusan Kementerian Agama yang juga menetapkan kebijakan implementasi dari Kurikulum Merdeka pada madrasah dengan melalui Keputusan Menteri Agama No. 347 Tahun 2022 Tentang Juknis Implementasi Kurikulum Merdeka pada tiap-tiap satuan pendidikan terutama di Madrasah.. Dalam konteks pendidikan, kurikulum diartikan sebagai *circle of instruction*, yaitu suatu lingkaran pengajaran dengan guru dan murid terlibat di dalamnya.¹

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting di seluruh aspek kegiatan pendidikan. Wakil kepala sekolah selaku bagian urusan kurikulum mempunyai wawasan yang baik mengenai kurikulum dan mampu mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan yang diperlukan. Kurikulum adalah program dan isi dari suatu sistem pendidikan yang berupaya melaksanakan proses akumulasi ilmu pengetahuan antar generasi dalam suatu masyarakat. Kurikulum yang baik harus selalu berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman. Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa suatu kurikulum mengandung atau terdiri atas komponen-komponen: Tujuan, Isi Metode atau proses belajar-mengajar evaluasi.

Proses ini merupakan gabungan kegiatan anak belajar dan guru mengajar yang tidak terpisahkan. Mutu proses itu akan banyak ditentukan oleh kemampuan guru (pendidik) nya. Proses ini sering disebut sebagai metode mencapai tujuan. Mutu proses itu banyak sekali bergantung pada kemampuan guru dalam menguasai dan mengaplikasikan teori-teori keilmuan yaitu teori psikologi, khususnya psikologi pendidikan, metodologi mengajar, metode belajar, penggunaan alat pengajaran dan sebagainya. Adapun komponen keempat yaitu evaluasi, adalah kegiatan kurikuler berupa penilaian untuk mengetahui berapa persen tujuan tadi dapat dicapai. Hasil penilaian itu biasanya berupa angka, yang dinyatakan sebagai angka yang dicapai siswa.

Pengembangan kurikulum merupakan upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan, baik mutu proses maupun mutu hasil (mutu lulusan). Mutu pendidikan di

¹[https://sikurma.kemenag.go.id/upload/file_info/1_Kirim_Panduan_IKM_Pada_Madrasah_rev_\(26_10_2022\)1.pdf](https://sikurma.kemenag.go.id/upload/file_info/1_Kirim_Panduan_IKM_Pada_Madrasah_rev_(26_10_2022)1.pdf), 8

sekolah atau madrasah harus diperhatikan dan ditingkatkan menjadi lebih baik dan berkualitas. Mutu dalam bidang pendidikan meliputi mutu *input*, proses, *output* dan *outcome*. Sekolah atau madrasah pada saat ini harus mulai berbenah diri untuk menghadapi tuntutan dunia global dalam mempersiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode library research atau studi pustaka sebagai pendekatan untuk mengumpulkan data dan informasi. Metode ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada telaah literatur dan analisis teori-teori yang terkait dengan reorientasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Langkah pertama dalam metode ini adalah melakukan identifikasi topik penelitian dan menyusun kerangka konseptual yang akan menjadi panduan dalam pencarian literatur. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data akademik, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber-sumber terpercaya lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Data yang terkumpul kemudian diorganisir dan dianalisis untuk mengidentifikasi temuan-temuan utama yang berkaitan dengan reorientasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Analisis ini melibatkan perbandingan, sintesis, dan interpretasi dari literatur yang ada.

Selanjutnya, temuan-temuan dari literatur dihubungkan dengan konteks penelitian untuk menyusun pandangan yang menyeluruh tentang upaya reorientasi pengembangan kurikulum sebagai langkah strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Metode library research memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan pengetahuan yang telah ada dan menggali berbagai perspektif yang telah diteliti sebelumnya. Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini dapat memberikan pandangan mendalam tentang pentingnya reorientasi pengembangan kurikulum dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Pembahasan

A. Pengembangan Kurikulum

1. Pengertian Pengembangan

Menurut Hanum Asrohah dan Anas Amin Alamsyah yang mengutip pendapat Longman sebagaimana dikutip oleh Katni dan Ode Mohamad Man Arfa Ladamay bahwa pengembangan yang dalam bahasa Inggrisnya adalah *development* diambil dari kata kerja *develop* artinya tumbuh, bertambah, menjadi lebih besar atau lebih lengkap. *Develop* juga bisa berarti mengaji atau memikirkan sesuatu sepenuhnya.

Pengembangan, sebagaimana dijelaskan oleh Wina Sanjaya sebagaimana dikutip oleh Hanum Asrohah dan Anas Amin Alamsyah memiliki dua makna. Pertama, pengembangan berarti kegiatan yang menghasilkan atau menyusun sesuatu sama sekali baru. Kedua, pengembangan berarti menyempurnakan sesuatu yang telah ada (*improvement*).²

2. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis, istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah

kurikulum berasal dari dunia olah raga, terutama dalam bidang atletik pada zaman romawi kuno di Yunani. Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari. Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* sampai dengan garis *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan. Jarak yang harus ditempuh tersebut kemudian diubah menjadi program sekolah dan semua orang yang terlibat di dalamnya. Program tersebut berisi mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik selama kurun waktu tertentu. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Secara terminologis istilah kurikulum dalam pendidikan adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik di sekolah untuk memperoleh ijazah.³

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 butir 19, kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴

B. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan di sekolah atau madrasah harus diperhatikan dan ditingkatkan menjadi lebih baik dan berkualitas. Hal ini merupakan tantangan yang harus direpons secara positif oleh lembaga pendidikan Islam. Mutu dalam bidang pendidikan meliputi mutu *input*, proses, *output* dan *outcome*. *Input* pendidikan dinyatakan bermutu apabila siap berproses yang sesuai dengan standar minimal nasional dalam bidang pendidikan. Proses pendidikan dapat dinyatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik. *Output* dinyatakan bermutu apabila hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik baik dalam bidang akademik dan non akademik. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap dalam dunia kerja maupun lembaga-lembaga yang membutuhkan lulusan tersebut dan *stakeholders* merasa puas terhadap lulusan dari lembaga pendidikan tersebut.⁵

Untuk keberhasilan pengendalian mutu pendidikan, maka ada dua hal yang harus diusahakan, yaitu adanya perencanaan dan struktur organisasi yang jelas. Pengendalian mutu pendidikan membutuhkan adanya perencanaan yang jelas, lengkap dan terintegrasi, agar dapat dilaksanakan sistem pengendalian yang efektif dan efisien. Agar para unsur

²Katni dan Ode Mohamad Man Arfa Ladamay, *Buku Perkuliahan Kurikulum..*, 9.

³Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 2-3.

⁴Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, 7.

⁵Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), 135.

pimpinan dapat melaksanakan dan mengendalikan kegiatan dengan baik diperlukan adanya perencanaan yang jelas lengkap dan terintegrasi.⁶

Dengan pandangan tersebut, diperlukan pengembangan pendidikan secara berkesinambungan. Salah satu pengembangan pendidikan adalah merencanakan pengembangan kurikulum pendidikan dengan sebaik mungkin karena pendidikan senantiasa berhubungan dengan kurikulum, tujuan, program yang direncanakan, sarana dan prasarana, guru, siswa, dana, dan evaluasi kelembagaan pendidikan. Hal-hal tersebut yang mendorong tercapainya visi dan misi pendidikan yang telah ditetapkan oleh para pengelola pendidikan.⁷ Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu diartikan sebagai baik buruknya sesuatu. Mutu berkenaan dengan penilaian bagaimana suatu produk memenuhi kriteria, standar atau rujukan tertentu.⁹ Dalam rangka pengembangan program mutu (salah satu tujuannya adalah meningkatkan mutu pendidikan), pengendalian mutu (*quality control*) memegang peranan sangat penting.¹⁰

Pengertian mutu memiliki variasi sebagaimana didefinisikan oleh masing-masing orang atau pihak. Produsen (penyedia barang/jasa) atau konsumen (pengguna/pemakai barang/jasa) akan memiliki definisi yang berbeda mengenai mutu barang/jasa. Perbedaan ini mengacu pada orientasi masing-masing pihak mengenai barang/jasa yang menjadi objeknya. Satu kata yang menjadi benang merah dalam konsep mutu baik menurut konsumen maupun produsen adalah kepuasan. Barang atau jasa yang dikatakan bermutu adalah yang dapat memberikan kepuasan baik bagi pelanggan maupun produsennya.¹⁰

Prof. Dr. S. Nasution, M.A. mengatakan bahwa masa depan bangsa terletak pada tantangan kreatif generasi muda. Mutu bangsa di kemudian hari bergantung pada pendidikan yang dinikmati anak-anak saat ini, terutama dalam pendidikan formal yang diterima di bangku sekolah. Apapun yang akan dicapai di sekolah harus ditentukan oleh kurikulum sekolah.¹¹

1. Standar Mutu Pendidikan

Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20/2003 pasal 3, tujuan pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

⁶Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), 123.

⁷Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 50.

⁸E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 4.

⁹Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 169.

¹⁰Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu&Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), 123.

¹⁰Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 293.

¹¹Moh. Yamin, *Panduan Manajemen Mutu...*, 14

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Pendidikan nasional harus dipola dengan sedemikian sistematis secara terbuka dan multi makna, berlandaskan pada proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dengan mencoba memberikan keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga, pendidikan yang diselenggarakan harus menumbuhkan semangat membaca, menulis dan berhitung bagi setiap masyarakat yang ditopang oleh peran serta masyarakat dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.¹³

Mutu pendidikan di sekolah atau madrasah perlu diperhatikan dan ditingkatkan agar menjadi lebih baik dan berkualitas. Hal ini merupakan tantangan yang harus direspons secara positif oleh lembaga pendidikan Islam. Mutu dalam bidang pendidikan meliputi mutu *input*, proses, *output* dan *outcome*. *Input* pendidikan dinyatakan bermutu apabila siap berproses yang sesuai dengan standar minimal nasional dalam bidang pendidikan. Proses pendidikan dapat dinyatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik. *Output* dinyatakan bermutu apabila hasil belajar yang dicapai peserta didik baik dalam bidang akademik dan non-akademik tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap dalam dunia kerja maupun lembaga-lembaga yang membutuhkan lulusan tersebut dan *stakeholders* merasa puas terhadap lulusan dari lembaga pendidikan tersebut.¹⁴

2. Meningkatkan Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan merupakan tuntunan yang harus dipenuhi oleh setiap madrasah dan sekolah di era globalisasi. Perbaikan mutu pendidikan harus diiringi dengan penataan kelembagaan dengan manajemen yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, setiap pemimpin pendidikan dituntut mampu mengelola lembaganya dengan baik sehingga bisa menjadi lembaga pendidikan yang maju dan kompetitif. Lembaga pendidikan yang maju akan mampu berkembang dengan baik dan bisa menghasilkan *output* yang berkualitas.¹⁵

Sekolah/madrasah harus mampu membuat *school plan* dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perencanaan ini harus dibuat agar sekolah mempunyai rambu-rambu yang bisa dijadikan landasan dalam pelaksanaan program-program madrasah yang melibatkan partisipasi seluruh warga madrasah dan masyarakat. Hal ini

¹³Moh. Yamin, *Panduan Manajemen Mutu...*, 83-84.

¹⁴Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 135.

dimaksudkan agar semua komponen tersebut dapat bekerja sama dalam mengembangkan madrasah dan mengetahui visi dan misi yang dimiliki oleh madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Perencanaan pendidikan dapat dibuat oleh kepala madrasah, guru dan staf yang berorientasi pada visi dan misi madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Perencanaan harus berkaitan dengan:

- a. Penentuan tujuan dan maksud-maksud organisasi.
- b. Prakiraan-prakiraan lingkungan tentang tujuan yang hendak dicapai.
- c. Penetapan pendekatan untuk memenuhi tujuan dan maksud organisasi yang hendak dicapai.¹⁶

Perencanaan madrasah pada hakikatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Dalam proses tersebut terdapat tiga kegiatan yang harus dilaksanakan, yaitu: menilai situasi dan kondisi saat ini; merumuskan dan menetapkan situasi dan kondisi yang diinginkan (yang akan datang); dan menentukan apa saja yang perlu dilakukan untuk mencapai keadaan yang diinginkan.

- a. Menilai situasi dan kondisi saat ini

Hal ini merupakan langkah awal yang harus dilaksanakan sebelum membuat perencanaan, karena gambaran objektif yang ada dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan strategis yang sesuai dengan visi dan misi madrasah. Penilaian ini dimaksudkan sebagai langkah untuk mengadakan *refleksi* terhadap program-program pendidikan dan pembelajaran yang diselenggarakan di madrasah. Selain itu, untuk memberikan masukan dalam membuat perencanaan di masa yang akan datang. Penilaian harus dilaksanakan dengan menggunakan teknik *authentic assesment* sehingga bisa memberikan masukan yang sebenarnya dan juga dapat dijadikan sebagai masukan untuk membuat perencanaan berikutnya. Dengan cara ini, perencanaan yang dibuat oleh madrasah akan lebih bisa mengatasi kendala-kendala yang terjadi dan untuk mendapatkan peluang-peluang yang ada dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

- b. Merumuskan dan menetapkan situasi dan kondisi yang diinginkan

Hal ini merupakan elaborasi dari pencapaian visi dan misi madrasah. Kondisi ini mempersyaratkan adanya kepala madrasah yang visioner, mampu melihat ke depan, peluang-peluang yang ada, tantangan-tantangan dan cara mengatasinya serta adanya upaya untuk meraih peluang yang direncanakan melalui kebijakan-kebijakan strategis yang dibuat. Penciptaan situasi dan kondisi yang diinginkan

¹⁵*Ibid*, 291.

¹⁶*Ibid*, 137.

sebagai perwujudan untuk membentuk budaya (*culture*) madrasah yang kuat dalam mencapai visi dan misi madrasah. Budaya mutu harus diwujudkan agar sistem organisasi madrasah bisa berjalan dengan baik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Budaya ini akan muncul apabila didukung dengan komitmen yang dimiliki oleh kepala madrasah, guru, staf dan siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

c. Menentukan aktivitas untuk mencapai keadaan yang diinginkan

Merupakan langkah strategis yang harus dilaksanakan dalam membuat perencanaan mutu yang ada di madrasah. Kebijakan strategis yang dibuat oleh madrasah tidak akan bisa berjalan baik sesuai yang diharapkan, jika tidak disertai dengan strategi untuk menjalankannya, serta alat evaluasi yang digunakan dalam mengontrol pelaksanaan kebijakan yang telah dibuat. Oleh karena itu, strategi pelaksanaan kegiatan merupakan bagian dari perencanaan yang dibuat oleh madrasah. Kondisi yang diharuskan harus disertai dengan program-program strategis dan cara melaksanakannya. Program strategis ini mengacu pada visi dan misi madrasah dalam mewujudkan mutu pendidikan.¹⁷

C. Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Pengembangan kurikulum memiliki andil cukup besar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan adanya pengembangan kurikulum yang dilakukan, diharapkan lembaga mampu menyesuaikan dirinya dengan kurikulum yang ada tersebut, sehingga tatkala lembaga tersebut belum mampu menguasai kurikulum yang ada, lembaga akan berusaha melaksanakan dan mengembangkan kurikulum yang ada tersebut untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemerintah senantiasa melakukan berbagai upaya pembenahan dan perbaikan kurikulum atau materi program pendidikan, agar dapat bergerak cepat sejalan dengan tuntutan dunia kerja serta kehidupan masyarakat yang selalu berubah.¹⁸ Dan kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkatan pendidikan.¹⁹

Dalam rangka mengantisipasi perubahan-perubahan global dan persaingan pasar bebas, serta tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi yang semakin hari semakin canggih, pemerataan layanan pendidikan perlu diarahkan pada pendidikan yang transparan, berkeadilan dan demokratis. Hal tersebut harus dikondisikan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.²⁰

Kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Disamping itu, kurikulum harus bisa memberikan arahan dan patokan keahlian kepada

¹⁷*Ibid*, 137-140.

¹⁸Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen..*, 14.

¹⁹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 229.

peserta didik setelah menyelesaikan suatu program pengajaran pada suatu lembaga. Oleh karena itu, wajar bila kurikulum selalu berubah dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang terjadi.²¹

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah/madrasah memerlukan perencanaan strategis dalam menciptakan perubahan-perubahan yang berarti dalam mendongkrak mutu pendidikannya. Proses perubahan ini berkaitan erat dengan perbaikan program dan kurikulum sekolah/madrasah, meningkatkan kinerja kepala sekolah dan guru, meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pendidikan, dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.²²

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, luaran dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi, pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, laboran, staf tata usaha dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasarana, sarana sekolah dan lain-lain. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak seperti peraturan, struktur organisasi, deskripsi kerja dan struktur organisasi. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita.

Mutu proses pembelajaran mengandung makna bahwa kemampuan sumberdaya sekolah mentransformasikan multijenis masukan dan situasi untuk mencapai drajat nilai tambah tertentu bagi peserta didik. Hal-hal yang termasuk dalam kerangka mutu proses pendidikan ini adalah derajat kesehatan, keamanan, disiplin, keakraban, saling menghormati, kepuasan dan lain-lain dari subjek selama memberikan dan menerima jasa layanan.

Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik. Keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis keterampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti program ekstrakurikuler. Diluar kerangka itu, mutu luaran juga dapat dilihat dari nilai-nilai hidup yang dianut, moralitas, dorongan untuk maju dan lain-lain yang diperoleh anak didik selama menjalani pendidikan. Mutu sekolah juga dapat dilihat dari tertib administrasinya. Salah satu bentuk tertib administrasi adalah adanya mekanisme kerja yang efektif dan efisien, baik secara vertikal maupun horizontal.²³

Keberhasilan upaya peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang terlibat didalamnya. Karena, dalam sistem pendidikan apa pun, kualitas kemampuan dan profesionalisme dari "the man behind the gun" nya

²⁰E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi..*, 5-6.

²¹Nik Haryanti, *Pengembangan Kurikulum..*, 1.

²²Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu..*, 161-162.

merupakan kunci keberhasilan sistem pendidikan. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan profesionalisme hanya dapat dilakukan melalui peningkatan mutu pendidikan nasional.²⁴

Sekolah/madrasah sebagai lembaga pendidikan harus selalu berbenah diri agar menjadi berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dan kreativitas dalam mengelola lembaga pendidikan harus berjalan secara terus menerus sejalan dengan laju pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Karena mutu pendidikan menjadi perhatian utama dalam mengelola sekolah/madrasah. Sekolah yang bermutu akan dapat memuaskan pelanggan atau pengguna dari jasa Pendidikan.

Kesimpulan

1. Pengembangan kurikulum tidak semata untuk meningkatkan mutu pendidikan kelas saja, akan tetapi pengembangan kurikulum dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai kebutuhan konsumen pengguna lulusan, Pengembangan kurikulum yang dilaksanakan di Madrasah atau sekolah tak lepas dari berupa pengembangan kurikulum KTSP, yang mana kurikulum yang dikembangkan menyesuaikan dengan berbagai karakter lokal, kearifan lokal, kebutuhan dan potensi yang dimiliki. Selain itu, adanya kebutuhan masyarakat dan juga memenuhi kebutuhan peserta didik menjadi alasan adanya pengembangan kurikulum di Madrasah atau sekolah harus selalu diikuti.
2. Adapun kurikulum yang dikembangkan di bisa mencakup mata pelajaran, muatan lokal, kegiatan pengembangan diri, pengaturan beban dan pola belajar, ketuntasan belajar, kriteria kelulusan dan kenaikan kelas, kriteria peminatan, lintas minat, dan pendalaman minat, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.
3. Mutu pendidikan di Madrasah atau di sekolah harus memiliki reorientasi yang jelas terutama dalam menentukan alur visi misi pendidikan di setiap satuan pendidikan hal ini untuk menunjukkan peningkatan jika dibanding tahun-tahun sebelumnya.
4. Pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah /sekolah telah dilakukan dengan baik dan pengembangan kurikulum yang dilakukan di madrasah sudah cukup maksimal dalam meningkatkan mutu pendidikan. Terbukti dengan beberapa prestasi yang diraih oleh siswa Madrasah atau sekolah, berbagai perlombaan, baik perlombaan tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi. Serta jumlah siswa cenderung meningkat setiap tahunnya. Walaupun begitu, pengembangan kurikulum terus dilakukan guna untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Daftar References

Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)

²³Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 53-54.

²⁴Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),

- Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016)
- Hamdani Hamid, Pengembangan Kurikulum Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia, 2012)
- [https://sikurma.kemenag.go.id/upload/file_info/1_Kirim_Panduan_IKM_Pada_Madrasah_rev_\(26_10_2022\)1.pdf](https://sikurma.kemenag.go.id/upload/file_info/1_Kirim_Panduan_IKM_Pada_Madrasah_rev_(26_10_2022)1.pdf),
- Prim Masrokan Mutohar, Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2015)
- Sudarwan Danim, Visi Baru Manajemen Sekolah (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008)
- Syaiful Sagala, Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007)
- Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan.
- Zainal Arifin, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)